

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENYUSUN RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK GURU SDN BULUH KUNING KECAMATAN SUNGAI DURIAN KABUPATEN KOTABARU

Syarwani

SDN Buluh Kuning Kotabaru

Syarwanispd66@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the results and learning processes of Civics students in getting to know Pancasila values and their implementation using the mind mapping cooperative learning model assisted by the inquiry approach. The results showed that in cycle I (one) which was completed individually out of 18 new students only there are 8 students 60% of whom meet the minimum completeness selection requirements (KKM) 70 or there are still students in the low category. Classically it has not been fulfilled because the average value obtained is 68%. Whereas in cycle II (two) classically it has been fulfilled, namely the average value obtained by students is 82.5% or is in the high category (complete).

Keywords: *Mind Mapping Cooperative Model Inquiry Approach; Citizenship Education; Pancasila Values and Implementation.*

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Supervisi akademik pada Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru, dalam menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi masing-masing pelajaran agar dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pada semua komponen perumusan indikator tujuan pembelajaran, komponen penentuan bahan dan materi pembelajaran, komponen pemilihan strategi dan metoda pembelajaran, komponen pemilihan media dan alat pembelajaran dan komponen perencanaan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Supervisi Akademik, RPP

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan adalah memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran. Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar Sekolah. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Dalam kurikulum 2006, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat

mengantarkan guru menjadi tenaga yang profesional. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui pelatihan, seminar, workshop, menyediakan berbagai panduan dan modul. Namun setelah mempertimbangkan berbagai kelebihan dan kekurangannya, maka pembinaan yang terencana dan berkesinambungan dalam supervisi akademik melalui tehnik supervisi kelompok dianggap lebih efektif karena setiap permasalahan yang ditemukan bisa langsung dicarikan solusi bersama dan waktunya bisa disesuaikan dengan kemampuan masing-masing guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah akan dibantu oleh beberapa guru senior yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana pembelajaran.

Pendidikan adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan persekolahan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan persekolahan, maka Pemerintah melalui Depatemen Pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

Menurut Glasser (dalam Rusman, 2012:53), berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendignosa tingkah laku, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981). Menurutny ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran.

Dalam kompetensi pedagogik, disebutkan beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu:
 - a. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - b. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.

- c. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
 - d. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - e. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
 - f. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam Sekolah, laboratorium, maupun lapangan.

Dalam kurikulum 2006, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri atau bersama-sama dengan guru-guru lain dalam mata pelajaran yang sama, silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi-kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Dalam kurikulum 2006, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Pada kegiatan belajar mengajar tenaga kependidikan guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi mengelola kegiatan belajar mengajar, serta seperangkat lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Berdasarkan tugas mengajarnya, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik (Sagala, 2013). Keberhasilan siswa dalam pembelajaran serta peningkatan mutu sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara, guru, orang tua atau masyarakat serta pemerintah. Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran.

Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar (fitness to standard), sesuai penggunaan pasar/pelanggan (fitness to use), sesuai perkembangan kebutuhan (fitness to latent requirements), dan sesuai lingkungan global (fitness to global environmental requirements). Adapun yang dimaksud mutu sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Garvin seperti dikutip Gaspersz mendefinisikan delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik suatu mutu, yaitu: (1) kinerja (performance), (2) feature, (3) kehandalan (reliability), (4) konfirmasi (conformance), (5) durability, (6) kompetensi pelayanan (servitability), (7) estetika (aesthetics), dan (8) kualitas yang dipersepsikan pelanggan yang bersifat subjektif. Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa mutu sekolah atau keunggulan sekolah dapat dilihat dari ukuran fisik sekolah, seperti gedung dan jumlah ekstra kurikuler yang disediakan.

Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk dapat memahami

kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di sekolah sebagai suatu sistem. Selanjutnya mutu sistem tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil. Kinerja guru menjadi salah satu unsur dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Kinerja guru meliputi kedisiplinan guru dan etos kerja. Apabila kedisiplinan telah menjadi budaya sekolah, maka arah pencapaian peningkatan mutu sekolah akan tercapai.

Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. (Akhmad Sudrajat, 2010).

Menurut Glasser (dalam Rusman, 2012:53), berkenaan dengan kompetensi guru, ada empat hal yang harus dikuasai guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendignosa tingkah laku, mampu melaksanakan proses pembelajaran, dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Selaras dengan penjelasan ini adalah satu teori yang dikemukakan oleh Glickman (1981). Menurutny ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran.

Dalam kompetensi pedagogik, disebutkan beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut: 1) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu: (a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. (b) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. (c) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. (d) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. (e) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. (f) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik: (a) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. (b) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. (c) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam Sekolah, laboratorium, maupun lapangan.

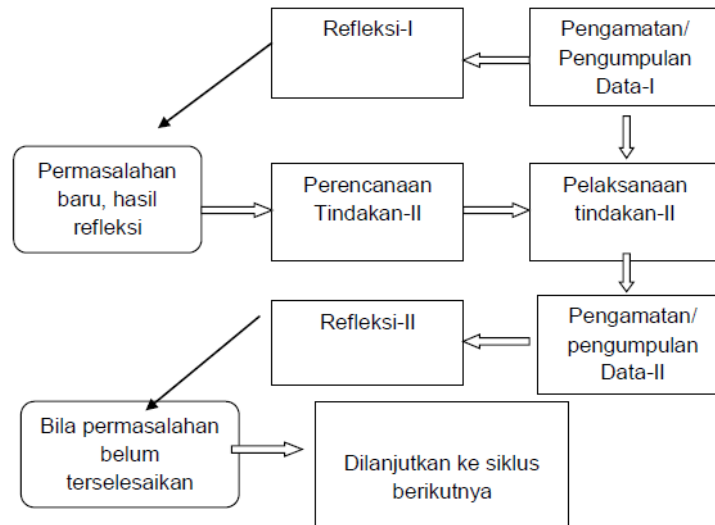
Dalam kurikulum 2006, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri atau bersama-sama dengan guru-guru lain dalam mata pelajaran yang sama, silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan di

SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2022. Ada 10 (Sepuluh) guru kelas dan 3 guru mata pelajaran SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini ditujukan kepada semua guru kelas dan guru mata pelajaran SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru yang berjumlah 15 orang.

Langkah-langkah PTS yang dilakukan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut John Elliot (dalam Kurnasih dan Sani, 2012:32) langkah-langkah Penelitian Tindakan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022, yaitu studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru, yang secara idealnya pada awal Tahun Pelajaran semua guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Dilanjutkan dengan tahap pengamatan menggunakan instrumen yang sudah dipersiapkan. pada tahap ini dilakukan studi dokumen untuk melihat apakah RPP yang telah disusun oleh semua guru telah sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Berdasarkan data awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian ini, menunjukkan bahwa kemampuan Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai Durian dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1. Analisis Awal Kemampuan Guru

Deskripsi	Hasil
Merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar masing- masing mata pelajaran.	62,31%
Memilih strategi dan metode pembelajaran.	48,46%
Menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.	53,58%
menentukan bahan belajar/materi pembelajaran.	53,58%
Menyusun evaluasi belajar.	49,23%

Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus I dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan.

Dilanjutkan dengan tahapan siklus I. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh paraguru menguasai komptensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada bulan Agustus 2022 dilakukan supervisi akademik kepada guru yang masih jauh kompetensi dari yang diharapkan dan melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai Durian, semua Guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan Pembelajaran di Sekolah.

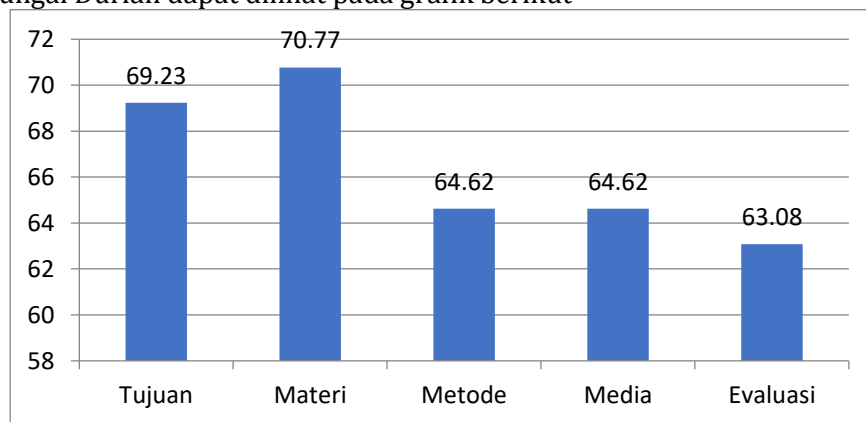
Melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai Durian, setelah dilakukan supervisi akademik secara individual. Dan diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Nilai Siklus I terhadap Guru-guru SDN Buluh Kuning

NO	Kode Guru	MENENTUKAN					RATA-RATA
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi	
1	G 01	60	60	60	80	60	64
2	G 02	80	80	80	60	80	76
3	G 03	60	60	60	80	60	64

4	G 04	80	70	80	60	60	70
5	G 05	80	70	80	80	80	78
6	G 06	60	60	60	60	60	60
7	G 07	60	60	60	60	60	60
8	G 08	80	80	60	60	60	68
9	G 09	60	80	60	60	60	64
10	G 10	60	60	60	60	60	60
11	G 11	80	80	60	60	60	68
12	G 12	60	80	60	60	60	64
13	G 13	80	80	60	60	60	68
Jumlah Per Aspek		900	920	840	840	820	864
Rata-Rata Per Aspek		69.23	70.77	64.62	64.62	63.08	
Skor Rata-Rata						66.46	

Berdasarkan tabel di atas kemampuan Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai Durian dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 2. Grafik Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Siklus 1

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka perlu dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru kelas dan guru mata pelajaran di SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai Durian Kabupaten Kotabaru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga semua kriteria bisa mencapai hasil minimal 70% karena pada siklus I kemampuan guru kelas dan guru mata pelajaran dalam menyusun RPP hanya mencapai 66,46%.

Dilanjutkan dengan tahapan siklus II, pada tahapan ini peneliti mempersiapkan supervisi akademik yang lebih memfokuskan pada kelemahan-kelemahan pada hasil awal sebelum diberi tindakan dan instrumen dipersiapkan untuk menggali data seberapa jauh para guru menguasai kompetensinya dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sesuai dengan standar penyusunan RPP yang ada.

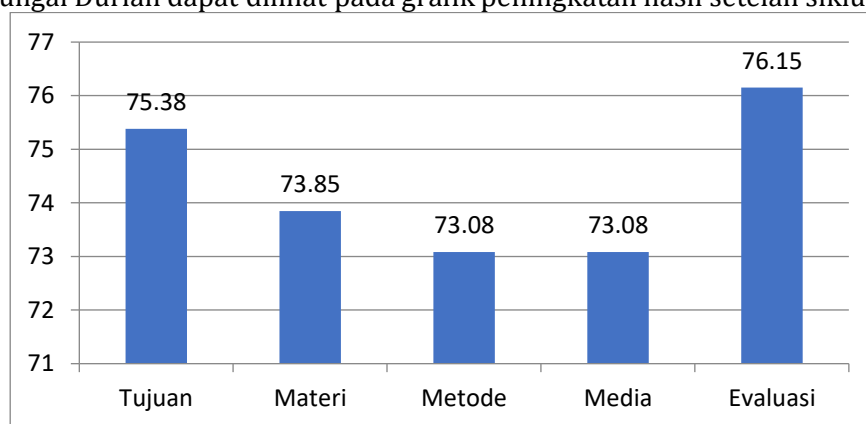
Siklus II dilaksanakan pada bulan September 2022, yaitu melaksanakan supervisi akademik kepada guru yang masih jauh kompetensi dari yang diharapkan dan melaksanakan studi dokumen terhadap RPP yang telah disusun oleh semua Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran SDN Buluh Kuning, semua Guru harus sudah siap dengan RPP untuk melaksanakan Pembelajaran di Sekolah.

Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Nilai Siklus II terhadap Guru-guru SDN Buluh Kuning

NO	Kode Guru	MENENTUKAN					RATA-RATA
		Tujuan	Materi	Metode	Media	Evaluasi	
1	G 01	80	60	70	70	80	72
2	G 02	80	80	80	80	80	80
3	G 03	80	80	80	80	70	78
4	G 04	80	80	80	80	80	80
5	G 05	80	80	80	80	80	80
6	G 06	80	60	80	60	80	72
7	G 07	80	80	60	60	60	68
8	G 08	80	80	80	80	60	76
9	G 09	60	80	60	80	80	72
10	G 10	60	80	60	80	80	72
11	G 11	80	60	80	60	80	72
12	G 12	60	80	60	80	80	72
13	G 13	80	60	80	60	80	72
Jumlah Per Aspek		980	960	950	950	990	966
Rata-Rata Per Aspek		75.38	73.85	73.08	73.08	76.15	
Skor Rata-Rata							74.31

Berdasarkan tabel di atas kemampuan guru kelas dan guru mata pelajaran SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai Durian dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil setelah siklus II berikut:



Gambar 3. Grafik Kemampuan Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian di atas didapatkan bahwa hasil siklus II mengalami kemajuan daripada siklus I, baik dalam perumusan Tujuan pembelajaran, penentuan bahan ajar, penentuan strategi/metode, penentuan media/alat maupun teknik evaluasi dengan rata-rata sebesar 74,31%.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan RPP Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran SDN Buluh Kuning Kecamatan Sungai durian Kabupaten Kotabaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT BumiAksara
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1982). *Alat Penilaian KemampuanGuru: Buku I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. (1982). *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta:Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi*. Buku III.Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru
- Kurniasih, I, & Sani, B. (2014). *Teknik dan cara mudah membuat Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: PT Katapena
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. (2005). Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI, makalah pada *Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar*, Maret 2005
- Suhardjono. (2009). Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Supardi. (2005). *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.